

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN
TEMATIK TERPADU MENGGUNAKAN MODEL *PROBLEM
BASED LEARNING* (PBL) DI KELAS IV SDN 01 BALAI
NARAS KOTA PARIAMAN**

SKRIPSI

*Diajukan Kepada Tim Penguji Skripsi Jurusan Pendidikan
Guru Sekolah Dasar Sebagai Salah Satu Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan(S.Pd)*



Oleh :

Ramadhan Putra Yuza

NIM. 17129170

PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS NEGERI PADANG

2021

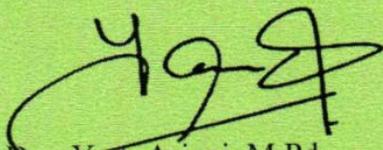
PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN TEMATIK
TERPADU MENGGUNAKAN MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* (PBL) DI
KELAS IV SD NEGERI 01 BALAI NARAS KOTA PARIAMAN**

Nama : Ramadhan Putra Yuza
Nim/BP : 17129170/2017
Program Studi : S1
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)
Fakultas : Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP)
Universitas : Universitas Negeri Padang (UNP)

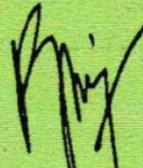
Padang, 30 Agustus 2021

Mengetahui,
Ketua Jurusan PGSD FIP UNP



Dra. Yeti Ariani, M.Pd
NIP. 196012021988032001

Disetujui oleh,
Pembimbing



Dra. Remita, M.Pd
NIP. 196306041988032002

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang

Judul : Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik Terpadu
Menggunakan Model *Problem Based Learning* (PBL) Di Kelas IV
SDN 01 Balai Naras Kota Pariaman
Nama : Ramadhan Putra Yuza
NIM/BP : 17129170/2017
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Agustus 2021

Tim Penguji,

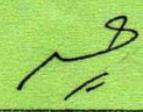
Nama

Tanda Tangan

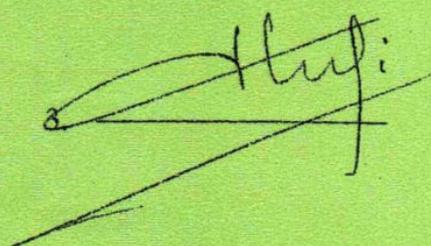
1. Ketua : Dra. Reinita, M.Pd

1. 

2. Anggota : Dra. Zuryanty, M.Pd

2. 

3. Anggota : Drs. Muhammadi, M.Si

3. 

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ramadhan Putra Yuza
NIM/ BP : 17129170/2017
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Fakultas Ilmu Pendidikan
Judul : Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model Problem Based Learning (PBL) Di Kelas IV SD Negeri 01 Balai Naras Kota Pariaman.

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya buat ini merupakan hasil karya sendiri dan benar keasliannya. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Bukittinggi, 30 Agustus 2021

Yang menyatakan,



Ramadhan Putra Yuza

NIM. 17129170

ABSTRAK

Ramadhan Putra Yuza,2021 :Peningkatan Hasil Belajar Pembelajaran Tematik Terpadu menggunakan Model *Problem Based Learning* (PBL) Di Kelas IV SDN 01 Balai Naras Kota Pariaman

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik terpadu. Hal ini dikarenakan kurang optimalnya pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu yang dilakukan oleh guru yaitu pembelajaran masih berpusat pada guru sehingga reaksi siswa cenderung pasif dan kurang berminat dalam pembelajaran. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan hasil belajar siswa dengan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) pada pembelajaran tematik terpadu.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) menggunakan pendekatan kuantitatif dan kualitatif yang dilaksanakan dua siklus. Subjek penelitian adalah guru dan siswa kelas IV SD Negeri 01 Balai Naras Kota Pariaman. Prosedur penelitian yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Teknik dan instrumen penelitian adalah observasi, tes dan non tes.

Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan dilihat dari: (1) penilaian RPP siklus I rata-rata 80.55% kualifikasi B, siklus II menjadi 91.67% kualifikasi SB karena RPP sudah memenuhi kriteria yang diharapkan; (2) Penilaian pada aktivitas guru siklus I 82.14% kualifikasi B, siklus II menjadi 92,85% kualifikas SB karena pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan guru sudah memenuhi langkah-langkah model *Problem Based Learning*. (3) Penilaian aspek siswa siklus I rata-rata 76,78% kualifikasi C, siklus II menjadi 92,85% kualifikas SB karena kegiatan siswa dalam pembelajaran sudah sesuai dengan model *Problem Based Learning*. (4) Penilaian aspek sikap pada siklus I memperoleh sikap baik, Siklus II sangat baik karena siswa sudah menunjukkan sikap positif terakit KI-1 dan KI-2. (5) Penilaian Hasil belajar siswa pada siklus 1 rata-rata nilai siswa 65,96 dengan predikat cukup, siklus II 80.34 dengan predikat baik karena siswa telah mampu memecahkan masalah dan melakukan keterampilan sesuai kategori yang diharapkan. *Dapat disimpulkan bahwa Problem Based Learning (PBL) dapat meningkatkan hasil pembelajaran tematik terpadu di Kelas IV SDN 01 Balai Naras Kota Pariaman.*

Kata Kunci: Hasil Belajar, Model PBL, Tematik Terpadu.

KATA PENGANTAR



Puji syukur *alamdulillah* peneliti ucapkan ke hadirat Allah SWT, karena atas berkat rahmat dan karunia-Nya, yang telah memberikan kekuatan dan kemampuan kepada peneliti sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Peningkatan Hasil Belajar Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model *Problem Based Learning* (PBL) Di Kelas IV SDN 01 Balai Naras Kota Pariaman”**.

Skripsi ini dibuat untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang (PGSD FIP UNP).

Penyelesaian skripsi ini tidak lepas dari bimbingan, saran dan masukan dari berbagai pihak. Untuk itu, pada kesempatan ini dengan segala kerendahan hati peneliti mengucapkan terimakasih yang tak terhingga kepada:

1. Ibu Dra. Yetti Ariani, M.Pd dan Ibu Maisrilena, M.Pd selaku ketua dan sekretaris jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.
2. Bapak Drs. Zuardi, M.Si dan Ibu Dra. Zuryanti, M.Pd selaku ketua dan sekretaris UPP IV Bukittinggi PGSD FIP UNP beserta Bapak dan Ibu staf pengajar yang telah memberikan sumbangan pikiran, dukungan, fasilitas, dan pelayanan akademik yang baik selama perkuliahan demi terwujudnya skripsi ini.

3. Ibu Dra. Reinita, M.Pd selaku pembimbing yang telah banyak meluangkan waktu dan memberikan wawasan keilmuan, dorongan, kritik dan saran yang sangat berharga demi penyelesaian skripsi ini.
4. Ibu Dra. Zuryanty, M.Pd dan Bapak Drs. Muhammadi, M.Si selaku tim penguji I dan II yang telah banyak memberi saran, kritikan dan petunjuk dalam penyempurnaan skripsi ini.
5. Bapak/Ibu dosen PGSD FIP UNP yang telah memberikan wawasan, ilmu dan pengalaman yang berharga selama peneliti menuntut ilmu.
6. Ibu Suarti, S.Pd selaku kepala sekolah SDN 01 Balai Naras Kota Pariaman yang telah memberikan izin, fasilitas, dan kemudahan kepada peneliti dalam melaksanakan penelitian ini.
7. Ibu Ratna Dewi, S.Pd selaku guru kelas IV SDN 01 Balai Naras Kota Pariaman yang telah menerima peneliti dengan baik dan mau berkolaborasi untuk melaksanakan penelitian.
8. Seluruh Bapak dan Ibu guru serta karyawan SDN 01 Balai Naras Kota Pariaman yang ikut melancarkan pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini.
9. Penghargaan yang tak terhingga dan penuh rasa hormat peneliti sampaikan kepada kedua orang tua tercinta, Ayahanda Yusrial dan Ibunda Nizawarti yang selalu mendo'akan dan memberikan kasih sayang, semangat yang tiada hentinya serta adik-adik saya Muhammad Bintang Chaniago, Berlian Ratu Chania dan Pangeran Akbar yang selalu setia memberikan dukungan dan do'anya setiap saat kepada sosok abang-nya.

10. Teman-teman seperjuangan grup (PPL SDN 17 Pakan Kurai), (grup pokakok), (17 BKT 10), (PubgMobile), dan (Mobile Legend) yang selama ini membantu dalam memberikan semangat dan masukan dalam penelitian skripsi ini.
11. Senior dan junior yang tak disebutkan namanya yang telah membantu dalam kemudahan penyelesaian skripsi ini.
12. Rekan-rekan mahasiswa Program Studi PGSD FIP Universitas Negeri Padang dan semua pihak yang tak disebutkan namanya yang telah membantu memberikan kemudahan selama peneliti menempuh pendidikan dan penyelesaian skripsi ini.

Peneliti mengirimkan doa kepada Allah SubhanahuWaTa'ala semoga bantuan yang telah diberikan memperoleh balasan yang berlipat ganda dari-Nya. Peneliti menyadari tiada manusia yang sempurna, kebenaran hanya datang dari Allah, dan kesalahan bersumber dari keterbatasan manusia, begitu pun skripsi ini yang jauh dari kesempurnaan, oleh sebab itu kritik dan saran yang bersifat membangun sangat peneliti harapkan dari pembaca. Peneliti berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua, Aamiin

Padang, 17 Agustus 2021

Ramadhan Putra Yuza

NIM. 17129170

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN PERSETUJUAN	i
ABSTRAK	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR LAMPIRAN	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR BAGAN DAN GRAFIK.....	xiv
I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah penelitian	9
C. Tujuan Penelitian	10
D. Manfaat Penelitian	11
II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI	
A. Kajian Teori	12
1. Hakikat Hasil Belajar	12
a. Pengertian Hasil Belajar	12
b. Jenis-jenis Hasil Belajar	13
2. Hakikat Pembelajaran Tematik Terpadu.....	16
a. Pengertian Pembelajaran Tematik Terpadu	16
b. Karakteristik Pembelajaran Tematik Terpadu	17
c. Tujuan Pembelajaran Tematik Terpadu	19
3. Hakikat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)	21
a. Pengertian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).....	21
b. Tujuan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)	22
c. Komponen-komponen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.....	23
d. Prinsip-prinsip Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	24
4. Hakikat Model <i>Problem Based Learning</i> (PBL)	24
a. Pengertian Model <i>Problem Based Learning</i> (PBL)	24
b. Tujuan Model <i>Problem Based Learning</i> (PBL).....	26

c. Karakteristik Model <i>Problem Based Learning</i> (PBL)	27
d. Kelebihan Model <i>Problem Based Learning</i> (PBL).....	29
e. Langkah-langkah Model <i>Problem Based Learning</i> (PBL).....	31
f. Pelaksanaan Model <i>Problem Based Learning</i> (PBL) dalam Pembelajaran Tematik Terpadu.....	33
B. Kerangka Teori.....	36
III METODE PENELITIAN	
A. Setting Penelitian	39
1. Tempat Penelitian	39
2. Subjek Penelitian	39
3. Waktu/Lama Penelitian	40
B. Rancangan Penelitian	40
1. Jenis Penelitian	40
2. Pendekatan Penelitian	41
3. Alur Penelitian	42
4. Prosedur Penelitian.....	44
C. Data dan Sumber Data	50
1. Data Penelitian	50
2. Sumber Data	52
D. Teknik dan Instrumen Penelitian.....	52
1. Teknik Pengumpulan Data	52
2. Instrumen Penelitian	52
E. Teknik Analisis Data	53
IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	57
1. Hasil Siklus I Pertemuan I.....	58
a. Perencanaan.....	58
b. Pelaksanaan	62
c. Pengamatan	66
d. Refleksi	77
2. Hasil Siklus I Pertemuan II	85

a.Perencanaan.....	85
b.Pelaksanaan	89
c.Pengamatan	93
d.Refleksi	104
3. Hasil Siklus II	109
a.Perencanaan.....	109
b.Pelaksanaan	112
c.Pengamatan	117
d.Refleksi	127
B. Pembahasan	131
1. Pembahasan Siklus I	131
2. Pembahasan Siklus II.....	139
V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	144
B. Saran.....	146
DAFTAR RUJUKAN.....	147
LAMPIRAN	

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
Lampiran 1 Pemetaan Kompetensi Dasar Subtema 1	150
Lampiran 2 Pemetaan Kompetensi Dasar	151
Lampiran 3 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	152
Lampiran 4 Materi Pembelajaran	162
Lampiran 5 Media Pembelajaran	173
Lampiran 6 Hasil Penilaian LKPD 1	176
Lampiran 7 Hasil Penilaian LKPD 2	182
Lampiran 8 Hasil Penilaian LKPD 3	186
Lampiran 9 Hasil Penilaian Evaluasi	188
Lampiran 10 Kunci Jawaban Penilaian 1	192
Lampiran 11 Kunci Jawaban Penilaian 2	193
Lampiran 12 Kunci Jawaban Penilaian 3	195
Lampiran 13 Kunci Jawaban Evaluasi	196
Lampiran 14 Lembar Penilaian Sikap Siklus I Pertemuan I	197
Lampiran 15 Lembar Penilaian Pengetahuan Siklus I Pertemuan I	199
Lampiran 16 Lembaran Penilaian Keterampilan Siklus I Pertemuan I	210
Lampiran 17 Lembar Rekapitulasi Penilaian Pengetahuan dan Keterampilan Siklus I Pertemuan I	214
Lampiran 18 Hasil Pengamatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus I Pertemuan I	215
Lampiran 19 Hasil Pengamatan Aktivitas guru Siklus I Pertemuan I	219
Lampiran 20 Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Siklus I Pertemuan I	223
Lampiran 21 Pemetaan Kompetensi Dasar Subtema 2	227
Lampiran 22 Pemetaan Kompetensi Dasar	228
Lampiran 23 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	229
Lampiran 24 Materi Pembelajaran	237
Lampiran 25 Media Pembelajaran	241
Lampiran 26 Hasil Penilaian LKPD 1	243

Lampiran 27 Hasil Penilaian LKPD 2	245
Lampiran 28 Hasil Penilaian LKPD 3	249
Lampiran 29 Hasil Penilaian Evaluasi	251
Lampiran 30 Kunci Jawaban Penilaian 1	255
Lampiran 31 Kunci Jawaban Penilaian 2	256
Lampiran 32 Kunci Jawaban Penilaian 3	257
Lampiran 33 Kunci Jawaban Evaluasi	258
Lampiran 34 Lembar Penilaian Sikap Siklus I Pertemuan II	259
Lampiran 35 Lembar Penilaian Pengetahuan Siklus I Pertemuan II	260
Lampiran 36 Lembar Penilaian Keterampilan Siklus I Pertemuan II	270
Lampiran 37 Lembar Rekapitulasi Penilaian Pengetahuan dan Keterampilan Siklus I Pertemuan II	277
Lampiran 38 Hasil Penilaian Rencana Pelaksanaan pembelajaran (RPP) Siklus I Pertemuan II	278
Lampiran 39 Hasil Pengamatan Aktivitas Guru Siklus II Pertemuan II	282
Lampiran 40 Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Siklus I Pertemuan II	285
Lampiran 41 Pemetaan Kompetensi Dasar Subtema 3	288
Lampiran 42 Pemetaan Kompetensi Dasar	289
Lampiran 43 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	290
Lampiran 44 Materi Pembelajaran	298
Lampiran 45 Media Pembelajaran	303
Lampiran 46 Hasil Penilaian LKPD 1	305
Lampiran 47 Hasil Penilaian LKPD 2	307
Lampiran 48 Hasil Penilaian LKPD 3	309
Lampiran 49 Hasil Penilaian Evaluasi	311
Lampiran 50 Kunci Jawaban Penilaian 1	315
Lampiran 51 Kunci Jawaban Penilaian 2	316
Lampiran 52 Kunci Jawaban Penilaian 3	317
Lampiran 53 Kunci Jawaban Evaluasi	318
Lampiran 54 Lembar Penilaian Sikap Siklus II Pertemuan 1	319
Lampiran 55 Lembar Penilaian Pengetahuan Siklus II Pertemuan 1	321

Lampiran 56	Lembar Penilaian Keterampilan Siklus II Pertemuan 1	331
Lampiran 57	Lembar Rekapitulasi Penilaian Pengetahuan dan Keterampilan Siklus II Pertemuan 1	338
Lampiran 58	Hasil Penilaian Rencana Pelaksanaan pembelajaran (RPP) Siklus II Pertemuan 1	339
Lampiran 59	Hasil Pengamatan Aktivitas Guru Siklus II Pertemuan 1	342
Lampiran 60	Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Siklus II Pertemuan I.....	345
Lampiran 61	Rekapitulasi Hasil Belajar Siklus I dan Siklus II	348
Lampiran 62	Rekapitulasi Pengamatan RPP Siklus I dan Siklus II.....	349
Lampiran 63	Rekapitulasi Pengamatan Aktivitas Guru Siklus I dan II.....	355
Lampiran 64	Rekapitulasi Pengamatan Aktivitas Siswa Siklus I dan I.....	357
Lampiran 65	Dokumentasi	359

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Tabel 1. Lembar Penilaian Sikap (Siklus I Pertemuan I).....	197
Tabel 2. Rekapitulasi Penilaian Pengetahuan LDK	199
Tabel 3. Kisi-kisi Soal Evaluasi	201
Tabel 4. Rekapitulasi Penilaian Pengetahuan Evaluasi	206
Tabel 5. Rekapitulasi Penilaian Pengetahuan LDK dan Evaluasi.....	208
Tabel 6. Rekapitulasi Penilaian Pengetahuan	209
Tabel 7. Lembar Penilaian Keterampilan.....	210
Tabel 8. Rekapitulasi Penilaian Keterampilan	213
Tabel 9. Rekapitulasi Penilaian Pengetahuan dan Keterampilan.....	214
Tabel 10. Hasil Pengamatan RPP.....	215
Tabel 11. Hasil Pengamatan Aktivitas Guru	219
Tabel 12. Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa	223
Tabel 13. Lembar Penilaian Sikap (Siklus I Pertemuan II)	259
Tabel 14. Rekapitulasi Penilaian Pengetahuan LDK	260
Tabel 15. Kisi-kisi Soal Evaluasi	262
Tabel 16. Rekapitulasi Penilaian Pengetahuan Evaluasi	266
Tabel 17. Rekapitulasi Penilaian Pengetahuan LDK dan Evaluasi.....	268
Tabel 18. Rekapitulasi Penilaian Pengetahuan	269
Tabel 19. Lembar Penilaian Keterampilan.....	270
Tabel 20. Rekapitulasi Penilaian Keterampilan	276
Tabel 21. Rekapitulasi Penilaian Pengetahuan dan Keterampilan.....	277
Tabel 21. Hasil Pengamatan RPP.....	278
Tabel 22. Hasil Pengamatan Aktivitas Guru	282
Tabel 23. Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa	285
Tabel 24. Lembar Penilaian Sikap (Siklus II).....	319
Tabel 25. Rekapitulasi Penilaian Pengetahuan LDK	321
Tabel 26. Kisi-kisi Soal Evaluasi	323
Tabel 27. Rekapitulasi Penilaian Pengetahuan Evaluasi	327
Tabel 28. Rekapitulasi Penilaian Pengetahuan LDK dan Evaluasi.....	329

Tabel 29. Rekapitulasi Penilaian Pengetahuan	330
Tabel 30. Lembar Penilaian Keterampilan.....	331
Tabel 31. Rekapitulasi Penilaian Keterampilan	337
Tabel 32. Rekapitulasi Penilaian Pengetahuan dan Keterampilan.....	338
Tabel 33. Hasil Pengamatan RPP.....	339
Tabel 34. Hasil Pengamatan Aktivitas Guru	342
Tabel 35. Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa	345
Tabel 36. Rekapitulasi Hasil Belajar Siklus I dan Siklus II.....	348
Tabel 37. Rekapitulasi Penilaian RPP Siklus I dan Siklus II.....	349
Tabel 38. Rekapitulasi Aktivitas Guru Siklus I dan Siklus II.....	355
Tabel 39. Rekapitulasi Aktivitas Siswa Siklus I dan Siklus II	357

DAFTAR BAGAN

Bagan dan Garafik	Halaman
Bagan 2.1 Kerangka Teori Penelitian	38
Bagan 3.1 Alur Penelitian Tindakan Kelas (PTK).....	43
Grafik 4.1 Peningkatan Hasil Pengamatan RPP, Aktivitas Guru, Aktivitas Siswa, dan Hasil Belajar Siswa	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran tematik terpadu adalah pembelajaran yang memadukan berbagai kompetensi dari berbagai mata pembelajaran ke dalam berbagai tema. Tema yang dibuat dapat mengikat kegiatan pembelajaran baik dalam mata pelajaran tertentu maupun antar mata pelajaran. Menurut (Majid, 2014) pembelajaran tematik terpadu merupakan pembelajaran yang dirancang berdasarkan tema tertentu yang menyediakan keluasaan bagi peserta didik untuk menggali potensi yang ada pada dirinya.

Sedangkan menurut (Reinita, 2020) “Pembelajaran tematik merupakan pembelajaran yang menggunakan tema sebagai pemersatu kegiatan pembelajaran yang memadukan beberapa mata pelajaran sekaligus untuk memberikan pengalaman kepada siswa. Dalam kurikulum 2013 materi pembelajarannya lebih mengaitkan pada kehidupan siswa dengan salah satu cirinya yaitu dengan menggunakan tematik terpadu”.

Pembelajaran tematik terpadu diharapkan memberikan pengalaman langsung pada siswa menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran, bersifat fleksibel, menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan, sehingga pembelajaran yang tercipta dapat melibatkan siswa dan mengaktifkan siswa dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu siswa dapat dengan mudah dalam menerima dan memahami konsep-konsep

dari mata pelajaran yang diajarkan serta tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.

Pembelajaran tematik terpadu idealnya menuntut guru memiliki kemampuan dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran tematik terpadu yang menarik perhatian siswa, sehingga suasana belajar terasa lebih baik asik dan menyenangkan, guru harus memainkan peran sebagai pembimbing dalam pembelajaran untuk menciptakan iklim belajar yang baik, agar siswa menjadi aktif, kreatif, dan inovatif dalam pembelajaran serta pada kegiatan pembelajaran guru harus memfasilitasi dan memberikan motivasi kepada siswa agar lebih bermakna dalam membangkitkan semangat peserta didik. Kemudian menurut Rusmann (2014) pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu yang harus diperhatikan guru adalah sebagai berikut :

- (1) Tidak semua mata pelajaran harus dipadukan, (2) Dimungkinkan terjadi penggabungan kompetensi dasar lintas semester, (3) Kompetensi dasar yang tidak dapat dipadukan, jangan dipaksakan untuk dipadukan. Kompetensi dasar yang tidak diintegrasikan dibelajarkan secara tersendiri, (4) Kompetensi dasar yang tidak tercakup pada tema tertentu harus tetap diajarkan baik melalui tema lain maupun disajikan secara tersendiri, (5) Kegiatan pembelajaran ditekankan pada kemampuan membaca, menulis, dan berhitung serta penanaman nilai-nilai moral, (6) Tema-tema yang

dipilih disesuaikan dengan karakteristik siswa, minat, lingkungan, dan daerah setempat

Sebelum melaksanakan proses pembelajaran, seorang guru perlu menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) karena tahap pertama dalam pembelajaran menurut standar proses adalah penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Hal ini sesuai menurut Permendikbud No 81a Tahun 2013 (dalam Prastowo, 2015) “RPP adalah rencana pembelajaran yang dikembangkan secara perinci dari suatu materi pokok atau tema tertentu yang mengacu pada silabus pada kegiatan proses pembelajaran”. Selain untuk mencapai tujuan dari proses pembelajaran, guru harus merancang RPP sesuai dengan komponen RPP. Menurut (Al-Tabany, 2014) komponen RPP yaitu:

- (1) Identitas mata pelajaran, meliputi satuan pendidikan, program studi keahlian, kompetensi keahlian mata pelajaran atau tema pelajaran, kelas, semester, pertemuan keberapa, dan alokasi waktu,
- (2) Kompetensi Inti,
- (3) Kompetensi dasar,
- (4) Indikator pencapaian kompetensi,
- (5) Tujuan pembelajaran,
- (6) Materi ajar,
- (7) Alokasi waktu,
- (8) Metode pembelajaran,
- (9) Kegiatan pembelajaran,
- (10) Penilaian hasil belajar dan
- (11) Sumber belajar

Selanjutnya setelah tahap perencanaan pembelajaran dilakukan dilanjutkan dengan tahap pelaksanaan. Dalam pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu guru dituntut untuk agar dapat membawa siswa langsung ke situasi nyata agar terciptanya pembelajaran yang lebih bermakna, dikatakan bermakna karena dalam pembelajaran, siswa akan dapat memahami konsep-konsep yang mereka pelajari melalui pengalaman langsung, dengan pengalaman langsung siswa bisa mencobakannya dan

menghubungkannya dengan konsep lain yang telah mereka pahami sebelumnya.

Dengan kata lain, belajar akan bermakna bila siswa mengalaminya langsung apa yang dipelajari dengan lebih banyak mengaktifkan indra dari pada mendengarkan guru memberikan penjelasan yang bisa membuat siswa menjadi bosan, oleh karena itu guru harus memberikan kesempatan kepada siswa untuk menemukan sendiri jawaban-jawaban atas permasalahan yang di berikan oleh guru pada saat pembelajaran berlangsung sehingga hasil belajar yang di peroleh siswa akan tahan lama dalam ingatan siswa dan susah di lupakan. Peran guru dalam pelaksanaan pembelajaran hendaknya tidak menjadi *single actor* yang mendominasi dalam kegiatan pembelajaran tetapi sebagai fasilitator dalam pembelajaran sehingga memungkinkan siswa menjadi siswa yang mandiri dalam pembelajaran dan tujuan pembelajaran akan tercapai dengan baik serta hasil belajar siswa akan meningkat.

Dalam peningkatan hasil belajar siswa harus memiliki perencanaan yang matang sebelum pembelajaran itu dilaksanakan agar tujuan pembelajaran dapat tercapai sesuai kompetensi dan indikator pembelajaran. Hasil belajar merupakan sesuatu yang dijadikan patokan sebagai tolak ukur untuk mengetahui kemampuan peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran yang ditandai perubahan tingkah laku. Hasil belajar merupakan bukti seseorang telah belajar yang ditandai dengan perubahan tingkah laku pada diri orang tersebut, dari tidak tahu menjadi tahu

perubahan dalam tahap kebiasaan keterampilan perkembangan sikap emosional, dan sikap pertumbuhan jasmani

Dalam kurikulum 2013 hasil belajar yang dituntut bukan ranah pengetahuan saja tetapi mencakup tiga ranah yaitu pengetahuan, sikap, dan keterampilan. (Saftari, Maya & Fajriah, 2019) mengemukakan bahwa hasil belajar terdiri atas tiga ranah yaitu:

1) Penilaian ranah kognitif berkaitan dengan kemampuan berpikir yang meliputi kemampuan menghafal, memahami, menerapkan, menganalisis, mensintesis, dan mengevaluasi. (2) Penilaian ranah psikomotorik meliputi keterampilan yang berkaitan dengan gerak, atau otot seperti menulis, berbicara dan sebagainya, (3) Sedangkan penilaian ranah afektif berhubungan dengan minat dan sikap seperti jujur, disiplin, percaya diri dan sebagainya.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti pada Selasa dan Rabu tanggal 16 dan 17 Juni 2021 di kelas IV SD Negeri 01 Balai Naras, peneliti menemukan beberapa masalah baik dari segi perencanaan, proses pembelajaran dan hasil belajar. Pada hari pertama, terdapat beberapa masalah dalam rencana pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu, yaitu: Guru belum maksimal menggunakan format RPP untuk melaksanakan pembelajaran, yaitu pada Tema 4 Subtema 2 Pembelajaran 1 yang terdapat beberapa kekurangan yaitu: (1) Komponen pada RPP yang belum tersusun secara sistematis, (2) Langkah - langkah kegiatan pembelajaran lebih banyak berpusat pada guru, (3) Kisi - kisi soal dan lembar penilaian sikap, pengetahuan dan keterampilan yang belum terlampir pada RPP.

Pada pelaksanaan pembelajaran, peneliti menemukan kekurangan pada aktivitas guru, yaitu : (1) Guru belum menghadapkan siswa pada masalah dunia nyata, (2) Guru kurang memberikan pertanyaan-pertanyaan yang bisa melatih daya pikir siswa, (3) Guru juga kurang memupuk kemampuan siswa untuk menyelesaikan suatu masalah nyata yang ada di sekitarnya, (4) Kurangnya kesempatan yang diberikan kepada siswa dalam mengungkapkan pendapat, (5) Pembelajaran masih berpusat pada guru (teacher center), (6) Kurangnya penggunaan media sebagai alat bantu agar siswa dapat lebih memahami materi yang diajarkan, (7) Dalam penilaian hasil pembelajaran, guru masih mengarah kepada KTSP.

Dari permasalahan di atas akan berdampak pada hasil belajar yaitu (1) Siswa masih kurang aktif dalam proses pembelajaran, (2) Siswa terbiasa menerima penyampaian materi oleh guru sehingga siswa kurang mampu memecahkan masalah sendiri (3) Siswa masih takut atau malu untuk bertanya kepada guru tentang konsep yang belum siswa pahami (4) Keberanian siswa berbicara untuk mengungkapkan pendapat masih kurang, sehingga pembelajaran berpusat pada guru.

Terlihat dari hasil belajar yang diperoleh siswa yang terdapat pada nilai PH yang telah direkap guru kelas IV. Dari 12 siswa hanya 1 orang siswa yang mencapai standar KKM dan 11 orang siswa belum mencapai standar KKM.

Permasalahan yang dialami peserta didik berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Hal ini terlihat dari nilai tengah semester 1 siswa yang masih tergolong rendah. Dengan Ketuntasan Belajar Minimal (KBM)

sebesar 70, masih banyak siswa yang belum dapat mencapainya. Tidak tercapainya proses pembelajaran ini perlu dicarikan solusinya. Faktor model pembelajaran dianggap cukup penting, karena tidak hanya meningkatkan hasil belajar siswa tetapi juga berperan dalam menentukan keaktifan siswa (Reinita & Hidayat, 2018).

Untuk mengatasi hal tersebut adalah dengan mengadakan perbaikan pada pelaksanaan pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa seperti yang diharapkan dalam kurikulum 2013 yang memusatkan pembelajaran pada siswa (*student centered*), bukan hanya berpusat kepada guru (*teacher centered*) sehingga permasalahan dalam tematik terpadu dapat diatasi dengan baik dan tujuan dari tematik terpadu dapat tercapai secara optimal maka dari itu penggunaan model *Problem Based Learning* (Pembelajaran Berbasis Masalah) adalah salah satu solusi yang peneliti berikan untuk diimplementasikan dalam kurikulum 2013 agar dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa untuk menyelesaikan permasalahan-permasalahan nyata yang ada di dalam kehidupannya serta dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Menurut (Aris Shoimin, 2014) PBL merupakan model pembelajaran yang melatih dan mengembangkan kemampuan untuk menyelesaikan masalah yang berorientasi pada masalah autentik dari kehidupan aktual siswa, untuk merangsang kemampuan berpikir tingkat tinggi. Model *Problem Based Learning* (PBL) bertujuan untuk membantu siswa agar memperoleh berbagai pengalaman dan mampu mengubah

tingkah laku siswa. Perubahan tingkah laku meliputi pengetahuan, keterampilan, bahkan nilai norma terhadap perilaku siswa. Model *Problem Based Learning* memiliki kelebihan yaitu : (PBL) membuat siswa terbiasa untuk memecahkan suatu permasalahan yang ada sehingga lebih menjadikan siswa mandiri.

Kelebihan Model *Problem Based Learning* (PBL) ini dipertegas (Istarani, 2011) bahwa Model *Problem Based Learning* dapat membiasakan para siswa menghadapi dan memecahkan masalah secara terampil serta merangsang pengembangan kemampuan berfikir siswa secara kreatif dan menyeluruh sehingga membuat pendidikan di sekolah menjadi lebih relevan dengan kehidupan siswa.

Dalam pelaksanaannya, dengan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) diharapkan sangat membantu siswa dalam memahami materi pelajaran karena dalam proses pembelajarannya siswa dituntun secara aktif. Di sini siswa dihadapkan pada masalah dunia nyata dan nantinya siswa diharapkan menemukan masalah, mendiskusikan masalah tersebut dan menyelesaikan masalah yang ada di sekitar siswa secara mandiri.

Berdasarkan latar belakang di atas serta dalam rangka upaya mengatasi masalah pembelajaran tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan sebuah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang judul **“Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model *Problem Based Learning* (PBL) Di Kelas IV SD Negeri 01 Balai Naras Kota Pariaman”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka secara umum yang menjadi rumusan masalahnya adalah “Bagaimanakah Peningkatan Hasil Belajar Pembelajaran Tematik Terpadu dengan Menggunakan Model *Problem Based Learning* (PBL) di Kelas IV SDN 01 Balai Naras Kota Pariaman?”

Secara khusus rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah rencana pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu untuk meningkatkan hasil belajar siswa menggunakan Model *Problem Based Learning* (PBL) di Kelas IV SD Negeri 01 Balai Naras Kota Pariaman?
2. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu untuk meningkatkan hasil belajar siswa menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) di Kelas IV SD Negeri 01 Balai Naras Kota Pariaman?
3. Bagaimanakah hasil belajar siswa pada pembelajaran Tematik Terpadu menggunakan Model *Problem Based Learning* (PBL) di Kelas IV SD Negeri 01 Balai Naras Kota Pariaman?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan yang telah dikemukakan dalam rumusan masalah di atas tujuan dari penelitian ini secara umum untuk mendeskripsikan: Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model *Problem Based Learning* (PBL) di Kelas IV SD Negeri 01 Balai Naras Kota Pariaman.

Sedangkan secara khusus tujuan penelitian adalah untuk mendeskripsikan :

1. Rencana pelaksanaan pembelajaran dalam peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik terpadu menggunakan Model *Problem Based Learning* (PBL) di Kelas IV SD Negeri 01 Balai Naras Kota Pariaman.
2. Pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu untuk meningkatkan hasil belajar siswa menggunakan Model *Problem Based Learning* (PBL) di Kelas IV SD Negeri 01 Balai Naras Kota Pariaman.
3. Hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik terpadu menggunakan Model *Problem Based Learning* (PBL) di Kelas IV SD Negeri 01 Balai Naras Kota Pariaman.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah dipaparkan, manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan dapat memperkaya konsep atau teori yang membantu perkembangan ilmu pengetahuan bidang pendidikan khususnya terkait penggunaan model *Problem Based Learning* dalam pembelajaran tematik terpadu.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti

Bermanfaat untuk menambah wawasan pengetahuan mengenai pembelajaran tematik dan dapat menerapkan langsung disekolah dasar nanti.

- b. Bagi guru

Bermanfaat sebagai masukan pengetahuan dalam mengimplementasikan pembelajaran tematik dengan penerapan model *Problem Based Learning*.

- c. Bagi kepala sekolah

Bermanfaat sebagai bahan masukan dan solusi untuk perbaikan hasil pembelajaran tematik yang sesuai dengan peningkatan hasil pembelajaran belajar siswa.

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

A. Kajian Teori

1. Hakikat Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar adalah faktor yang sangat penting dalam pendidikan. Hasil belajar yang diperoleh siswa dapat menjadi tolak ukur untuk melihat keberhasilan siswa dalam menguasai materi pelajaran yang disampaikan selama proses pembelajaran.

Menurut (Rusman, 2012) “Hasil belajar adalah sejumlah pengalaman yang mencakup ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik, belajar tidak hanya penguasaan konsep teori mata pelajaran saja, tapi juga penguasaan kebiasaan, persepsi, kesenangan, minat, bakat-bakat, penyesuaian sosial, macam-macam keterampilan, cita-cita, keinginan, dan harapan”. Sedangkan menurut (Suprijono, 2013) “Hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan”.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang terjadi pada diri siswa yang dapat diukur sebagai hasil dari kegiatan belajar, yang meliputi aspek pengetahuan, sikap dan keterampilan. Hasil dari pengembangan kemampuan siswa tersebut menghasilkan perubahan tingkah laku ke

arah yang lebih baik dengan menerapkan proses pembelajaran yang optimal.

b. Jenis - Jenis Hasil Belajar

Menurut (Hamalik 2014) kegiatan belajar mengajar di dalamnya seperti mengorganisasi pengalaman belajar, menilai proses dan hasil belajar, termasuk dalam cakupan tanggung jawab guru dalam pencapaian hasil belajar peserta didik

Jenis-jenis hasil belajar terdiri atas aspek kompetensi yang harus dicapai oleh siswa dalam setiap pembelajaran. Dalam K13 hasil belajar yang dituntut bukan ranah pengetahuan saja tetapi mencakup tiga ranah yaitu pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Benyamin Bloom (Sudjana, 2014) mengemukakan bahwa hasil belajar terdiri atas tiga ranah yaitu:

- 1) Ranah pengetahuan berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yakni pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi. Kedua aspek pertama disebut kognitif tingkat rendah dan keempat aspek berikutnya termasuk kognitif tingkat tinggi.
- 2) Ranah afektif berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek, yakni penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi, dan internalisasi.
- 3) Ranah psikomotor berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak, ada enam aspek ranah psikomotor yakni, gerakan refleks, keterampilan gerakan dasar, kemampuan perseptual, keharmonisan atau ketepatan, gerakan keterampilan kompleks, dan gerakan ekspresif dan interpretatif.

Berdasarkan jenis-jenis hasil belajar di atas, peneliti lebih tertarik mengambil jenis hasil belajar menurut Sudjana:

1) Ranah Sikap

Ranah afektif berkenaan dengan tingkah laku atau sikap siswa saat proses pembelajaran. Menurut (Sudjana, 2014:22) "Ranah afektif memiliki beberapa tingkatan sebagai tujuan dan hasil belajar yang terdiri dari lima aspek yakni, a) penerimaan rangsangan (stimulasi), b) jawaban atau reaksi, c) penilaian, d) organisasi dan e) karakteristik nilai atau internalisasi". Sedangkan (Hamalik, 2011) menyatakan hasil belajar afektif dibagi menjadi lima tingkat yaitu penerimaan, sambutan, penilaian, organisasi dan karakteristik diri.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa ranah afektif berkenaan dengan sikap dan nilai siswa yang tidak terlepas dari lima aspek, yakni penerimaan, reaksi, penilaian, organisasi dan karakteristik diri.

2) Ranah Pengetahuan

Ranah kognitif berkenaan dengan pengetahuan maupun wawasan yang dimiliki siswa saat proses pembelajaran. (Sudjana, 2014:50) mengemukakan "Ranah kognitif merupakan hasil belajar yang berkenaan dengan intelektual yang terdiri dari enam aspek yakni a) pengetahuan atau ingatan, b) pemahaman, c) penerapan (aplikasi), d) analisis, e) sintesis, dan f) evaluasi". Sedangkan (Hamalik, 2011) mengemukakan bahwa "Penilaian

terhadap pengetahuan pada tingkat satuan pelajaran menuntut perumusan secara lebih khusus setiap aspek pengetahuan, yang dikategorikan sebagai : konsep, prosedur, fakta, dan prinsip.”

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa ranah kognitif merupakan kemampuan intelektual atau pemahaman terhadap suatu konsep untuk menyerap materi pembelajaran yang terdiri dari pengetahuan atau ingatan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis dan evaluasi.

3) Ranah Keterampilan

Ranah psikomotor berkenaan dengan keterampilan dan kemampuan yang dimiliki siswa saat melakukan suatu percobaan dalam proses pembelajaran.

Menurut Sudjana (2014) Hasil belajar bidang psikomotor tampak dalam bentuk keterampilan (skill), kemampuan bertindak individu. Ada 6 tingkatan keterampilan yakni, a) gerakan refleks (keterampilan pada gerakan yang tidak sadar, b) keterampilan pada gerakan-gerakan dasar, c) kemampuan perseptual termasuk di dalamnya membedakan visual, membedakan auditif motorik dan lain-lain, d) kemampuan di bidang fisik, misalnya kekuatan, keharmonisan, ketepatan, e) gerakan-gerakan skill, mulai dari keterampilan sederhana sampai pada keterampilan yang kompleks, dan f) kemampuan yang berkenaan dengan non decursive komunikasi seperti gerakan ekspresif dan interpretatif.

Menurut Purwanto (2011) tiga ranah dalam hasil belajar yaitu: (1) Domain kognitif diklasifikasikan menjadi kemampuan hafalan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis dan evaluasi. (2) Domain afektif hasil belajar meliputi level penerimaan, partisipasi, penilaian, organisasi, dan karakterisasi. (3) Sedangkan domain psikomotor terdiri dari level persepsi, kesiapan, gerakan terbimbing, gerakan terbiasa, gerakan kompleks dan kreativitas.

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar dapat dikategorikan dalam tiga ranah yaitu ranah sikap, ranah pengetahuan dan ranah keterampilan.

2. Hakikat Pembelajaran Tematik Terpadu

a. Pengertian Pembelajaran Tematik Terpadu

Pembelajaran tematik terpadu merupakan pembelajaran yang dilakukan melalui tema sebagai pusat perhatian yang dipergunakan untuk memahami gejala dan konsep. Pembelajaran tematik terpadu merupakan salah satu model pembelajaran terpadu yang merupakan suatu sistem pembelajaran yang memungkinkan siswa, baik secara individu maupun kelompok aktif menggali dan menemukan konsep serta prinsip-prinsip keilmuan secara holistik, bermakna, dan otentik. Majid (2014). Menurut Rusman, (2018) Pembelajaran tematik terpadu adalah pembelajaran yang menggunakan tema sebagai pemersatu materi dalam beberapa mata pelajaran sekaligus dalam satu kali tatap muka.

Sementara itu Jacob & Fogarty (dalam Majid, 2014), tematik terpadu adalah suatu pendekatan dalam pembelajaran yang secara sengaja mengaitkan beberapa aspek baik dalam intramata pelajaran maupun antar mata pelajaran. Dengan adanya pemaduan itu peserta didik akan memperoleh pengetahuan dan keterampilan secara utuh sehingga pembelajaran menjadi bermakna bagi peserta didik. Pembelajaran tematik terpadu sifatnya memandu peserta didik untuk mencapai kemampuan berfikir tingkat tinggi (*higher level of thinking*) atau keterampilan berfikir dengan mengoptimasi kecerdasan ganda (*multiple thinking skills*), sebuah hasil inovatif bagi pengembangan dimensi sikap, keterampilan, dan pengetahuan. Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tematik terpadu adalah pembelajaran terpadu yang dirancang menggunakan tema-tema tertentu sebagai pemersatu materi dalam beberapa pembelajaran sekaligus dalam satu kali pertemuan, serta memberikan pengalaman yang bermakna kepada siswa.

b. Karakteristik Pembelajaran Tematik Terpadu

Sebagai suatu model pembelajaran yang diterapkan dalam hasil pembelajaran di Sekolah Dasar. Pembelajaran tematik terpadu memiliki beberapa karakteristik dalam pembelajaran tematik terpadu yaitu: 1) Berpusat pada peserta didik, pada proses pembelajaran peserta didik menjadi hal yang utama dalam proses pembelajaran; 2) Memberi pengalaman langsung, yaitu

memberikan pengalaman langsung tentang materi belajar; 3) Pemisahan antar mata pelajaran tidak jelas; 4) Penyajian berbagai konsep mata pelajaran dalam satu proses pembelajaran; 5) Fleksibel, maksudnya disini yaitu tidak hanya mengikuti pembahasan yang ada pada struktur mata pelajaran, penggunaan tema yang bervariasi, serta pemilihan penggunaan media dan metode pembelajaran; 6) Hasil belajar berkembang sesuai dengan minat dan kebutuhan anak, karena pembelajaran disesuaikan dengan karakteristik peserta didik Kurniawan (2014). Kemudian, karakteristik pembelajaran tematik terpadu adalah: 1) Berpusat kepada peserta didik; 2) Memberikan pengalaman langsung; 3) Pemisahan mata pelajaran tidak begitu jelas; 4) Menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran; 5) Bersifat fleksibel; 6) Hasil pembelajaran sesuai dengan minat dan kebutuhan peserta didik; 7) Menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan. Depdiknas (dalam Mardi, 2016)

Karakteristik pembelajaran tematik terpadu yaitu: 1) Berpusat pada peserta didik, yang mana peserta didik sebagai subjek belajar sedangkan guru lebih banyak berperan sebagai fasilitator; 2) Memberikan pengalaman langsung pada anak, yang mana peserta didik dihadapkan dengan sesuatu yang nyata; 3) Pemisahan muatan mata pelajaran tidak begitu jelas, yang mana seharusnya focus pembelajaran diarahkan kepada pembahasan

tema-tema yang paling dekat berkaitan dengan kehidupan peserta didik; 4) Menyajikan konsep dari berbagai muatan mata pelajaran, yang mana peserta didik dapat memahami konsep tersebut secara utuh; 5) Bersifat luwes/fleksibel yang mana guru dapat mengaitkan dan memadukan bahan ajar dari berbagai mata pelajaran, bahkan mengaitkannya dengan kehidupan peserta didik; 6) Hasil Pembelajaran berkembang sesuai dengan minat dan kebutuhan peserta didik; 7) Menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan (Rusman, 2015).

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa karakteristik pembelajaran tematik terpadu adalah pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, yang memberikan pengalaman langsung pada peserta didik serta dalam pembelajaran terdapat pepaduan antara beberapa mata pelajaran dan pembelajaran bersifat menyenangkan dan bermakna bagi peserta didik.

c. Tujuan Pembelajaran Tematik Terpadu

Pembelajaran tematik terpadu bertujuan agar peserta didik memiliki pemahaman terhadap materi pelajaran lebih mendalam dan berkesan serta memudahkan peserta didik dalam memusatkan perhatian pada suatu tema atau topik tertentu.

Sebagai suatu model pembelajaran di sekolah dasar, pembelajaran tematik terpadu memiliki beberapa tujuan. Menurut (Rusman, 2014) tujuan pembelajaran tematik terpadu yaitu:

- (1) Mudah memusatkan perhatian pada satu tema atau topik tertentu;
- (2) Mempelajari pengetahuan dan mengembangkan kompetensi muatan pelajaran dalam tema yang sama;
- (3) Memiliki pemahaman terhadap materi pelajaran lebih mendalam dan lebih berkesan;
- (4) Mengembangkan kompetensi berbahasa;
- (5) Lebih bergairah belajar karena mereka dapat berkomunikasi dalam situasi nyata;
- (6) Lebih merasakan manfaat dan makna belajar;
- (7) Guru dapat menghemat waktu.
- (8) Budi pekerti peserta didik dapat ditumbuh kembangkan.

Pembelajaran tematik dikembangkan selain untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan, diharapkan juga dapat:

- (1) Guru dapat menerangkan pembelajaran secara terprogram, sehingga mempermudah, memperlancar, dan meningkatkan hasil proses pembelajaran;
- (2) Guru dapat merancang situasi emosional yang ingin di bangun, suasana belajar yang menyenangkan, keterlibatan peserta didik yang aktif;
- (3) Guru memiliki acuan dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran agar lebih terarah, efektif dan efisien;

Menurut (Sungkono, 2013) dalam implementasi pembelajaran tematik terpadu memiliki beberapa tujuan:

- (1) Mudah memusatkan perhatian pada satu tema atau topik,
- (2) Mempelajari pengetahuan dan pengembangan berbagai kompetensi muatan pelajaran dalam tema yang sama,
- (3) Memiliki pemahaman terhadap materi pelajaran lebih mendalam dan berkesan,
- (4) Mengembangkan kompetensi berbahasa lebih baik dengan mengaitkan berbagai muatan pelajaran lain dengan pengalaman pribadi peserta didik,
- (5) Lebih bergairah belajar karena mereka dapat berkomunikasi dalam situasi nyata, seperti bercerita, bertanya, menulis sekaligus mempelajari pelajaran lain,
- (6) Lebih merasakan manfaat dan makna belajar karena materi yang disajikan dalam konteks tema yang jelas,
- (7) Guru dapat menghemat waktu, karena mata pelajaran yang disajikan secara terpadu dapat dipersiapkan sekaligus dan diberikan dalam 2 atau 3 pertemuan bahkan lebih.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan dari pembelajaran tematik terpadu adalah pembelajaran yang mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga mudah dimengerti, diperoleh dan dilaksanakan oleh peserta didik dalam proses pelaksanaan pembelajaran.

3. Hakikat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

a. Pengertian RPP

Menurut Prastowo (2015) menjelaskan bahwa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) merupakan suatu rencana kegiatan pembelajaran tatap muka untuk satu pertemuan atau lebih. RPP dikembangkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan pembelajaran peserta didik dalam upaya mencapai kompetensi dasar (KD).

Sedangkankan menurut Permendikbud (dalam Kunandar, 2015) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah rencana kegiatan pembelajaran tatap muka untuk satu pertemuan atau lebih. Menurut (Al-Tabany, 2014) RPP merupakan rencana pembelajaran yang dikembangkan secara rinci dari suatu materi pokok atau tema tertentu yang mengacu pada silabus.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah suatu gambaran tentang pelaksanaan pembelajaran yang akan dilakukan guru dan peserta didik untuk mencapai kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran.

b. Tujuan RPP

RPP yang disusun oleh guru digunakan sebagai pedoman dalam kegiatan pembelajaran. RPP bertujuan sebagai pedoman dalam kegiatan pembelajaran. Menurut Rusman (dalam Miranda, Gita yulia & Ahmad, 2020) tujuan RPP adalah:

(1) Memberikan landasan pokok bagi guru dan siswa dalam mencapai kompetensidasar dan indikator yang telah ditetapkan, (2) Memberikan gambaran mengenai acuan kerja jangka pendek dalam setiap pertemuan, (3) Mempermudah, memperlancar, dan meningkatkan hasil proses pembelajaran, (4) Melihat, mengamati, menganalisis, dan memprediksi program pembelajaran sebagai acuan kerja yang logis dan sistematis, (5) Karena disusun dengan menggunakan pendekatan sistem, memberi pengaruh terhadap pengembangan individu siswa.

Selanjutnya Izzati (2017) mengatakan bahwa tujuan RPP adalah : a) Mempermudah, memperlancar, dan meningkatkan hasil proses belajar mengajar, b) Dengan menyusun rencana pembelajaran secara profesional, sistematis, dan berdaya guna, maka guru akan mampu melihat, mengamati, menganalisis, dan memprediksi program pembelajaran sebagai kerangka kerja yang logis dan terencana”. Berdasarkan beberapa pendapat yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa RPP menjadi pedoman bagi guru dan siswa dalam mencapai kompetensi dasar dan indikator yang telah ditetapkan, mempermudah dalam mengamati, menganalisis, dan memprediksi program pembelajaran.

c. Komponen-komponen RPP

Selain untuk mencapai tujuan dari proses pembelajaran, guru harus merancang RPP sesuai dengan komponen RPP. Menurut Kunandar (2015) komponen RPP yaitu:

- (1) Identitas sekolah yaitu nama satuan pendidikan.
- (2) Tema/subtema.
- (3) Kelas/semester.
- (4) Materi pokok.
- (5) Alokasi waktu.
- (6) Kompetensi inti (KI).
- (7) Kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi.
- (8) Tujuan pembelajaran.
- (9) Materi pembelajaran.
- (10) Metode pembelajaran.
- (11) Media Pembelajaran, alat dan sumber pembelajaran.
- (12) Langkah-langkah kegiatan pembelajaran, mencakup: Pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup.
- (13)

Penilaian hasil pembelajaran.

d. Prinsip-prinsip RPP

Dalam menyusun RPP menurut Kunandar (2015) guru harus memperhatikan prinsip-prinsip sebagai berikut: (1) Perbedaan individual peserta didik antara lain kemampuan awal, tingkat intelektual,kebutuhan khusus, dan lingkungan peserta didik. (2) Partisipasi aktif peserta didik. (3) Berpusat pada peserta didik untuk mendorong semangat belajar. (4) Pengembangan budaya membaca dan menulis. (5) Pemberian umpan balik dan tindak lanjut RPP. (6) Penekanan pada keterkaitan dan keterpaduan antar KD, materi pembelajaran, dan kegiatan proses pembelajaran. (7) Mengakomodasi pembelajaran tematik terpadu. (8) Penerapan teknologi informasi dan komunikasi secara terintegrasi.

4. Hakikat Model *Problem Based Learning* (PBL)

a. Pengertian Model *Problem Based Learning* (PBL)

Pengertian model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) adalah salah satu model yang dilakukan untuk menarik perhatian siswa dengan memanfaatkan masalah dalam proses pembelajaran. "*Problem Based Learning* (PBL) merupakan pembelajaran yang penyampaianya dilakukan dengan cara menyajikan suatu permasalahan, mengajukan pertanyaan-pertanyaan, memfasilitasi penyelidikan, dan membuka dialog". Menurut Fathurrohman (dalam Reinita, 2020: 14) Model *problem based*

learning (PBL) adalah suatu model pembelajaran yang melibatkan peserta didik untuk memecahkan suatu masalah sehingga peserta didik dapat mempelajari pengetahuan yang berhubungan dengan masalah tersebut dan sekaligus memiliki keterampilan untuk memecahkan masalah.

Menurut Tan (Rusman, 2014) pembelajaran berbasis masalah merupakan suatu model pembelajaran, dimana kemampuan berpikir peserta didik benar-benar dioptimalisasikan untuk mengasah, menguji, dan mengembangkan kemampuan berpikirnya secara berkesinambungan melalui proses kerja kelompok yang sistematis. Sehubungan dengan hal itu (Simatupang & Surya, 2017) mengungkapkan bahwa pembelajaran berbasis masalah merupakan salah satu model pembelajaran inovatif yang berfokus pada pelatihan cara berpikir kritis peserta didik dalam memecahkan suatu permasalahan yang berangkat dari masalah dunia nyata.

Sebagaimana yang disampaikan oleh (Hamimah., Kenedy, Ari Kiswanto., & Zuryanty., 2020) bahwa PBL merupakan pembelajaran yang menyajikan permasalahan nyata sebagai landasan dalam proses pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir siswa.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) merupakan model pembelajaran yang menyuguhkan masalah sebagai dasar dalam kegiatan pembelajaran untuk siswa, guna untuk meningkatkan kemampuan kreatif, aktif, serta berfikir kritis siswa.

Di dalam pembelajaran berbasis masalah (*Problem Based Learning*) pusat pembelajaran adalah peserta didik (*student-centered*), sementara guru berperan dalam menyajikan masalah, mengajukan pertanyaan, dan sebagai fasilitator yang memfasilitasi peserta didik untuk secara aktif menyelesaikan masalah dan membangun pengetahuannya secara berpasangan ataupun berkelompok. Guru juga berperan membantu peserta didik untuk menuntaskan suatu masalah melampaui tingkat pengetahuannya saat itu.

b. Tujuan Model *Problem Based Learning*

Problem Based Learning (PBL) adalah suatu cara menggunakan masalah untuk menimbulkan keaktifan siswa dalam belajar. Tujuan model *Problem Based Learning* (PBL) adalah untuk membantu mengembangkan berfikir siswa dalam memecahkan suatu masalah. Menurut (Hosnan, 2014) tujuan utama *Problem Based Learning* (PBL) adalah mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kemampuan pemecahan masalah dan sekaligus mengembangkan kemampuan peserta didik untuk secara aktif membangun pengetahuan sendiri. Ramayulis (dalam Istarani, 2011) Pembelajaran berdasarkan

masalah *Problem Based Learning* (PBL) bertujuan untuk : “(a) membantu siswa mengembangkan keterampilan berfikir dan keterampilan memecahkan masalah, (b) belajar peranan orang dewasa yang autentik, dan (c) menjadi pebelajar yang mandiri “.

Selanjutnya tujuan PBL menurut Rusman (dalam Reinita, 2018) yaitu “Penguasaan isi belajar dari disiplin heuristik dan pengembangan keterampilan pemecahan masalah sekaligus mengembangkan kemampuan siswa untuk secara aktif membangun pengetahuan sendiri”.

Berdasarkan beberapa pendapat yang telah dikemukakan diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan dari model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) adalah membantu siswa untuk membangun kemampuan berfikir siswa dalam memecahkan suatu masalah, memberikan pengalaman langsung kepada siswa setiap masalah yang dipecahkan, memancing siswa untuk aktif , menjadikan siswa lebih mandiri dalam belajar.

c. Karakteristik Model *Problem Based Learning*

Karakteristik dari model pembelajaran berbasis masalah menurut Rusman (2014) adalah sebagai berikut:

- (1) Permasalahan menjadi *starting point* dalam belajar, (2) Permasalahan membutuhkan perspektif ganda (*multiple perspective*), (3) Permasalahan yang diangkat adalah permasalahan yang ada di dunia nyata yang tidak terstruktur,

(4) Permasalahan menantang pengetahuan yang dimiliki oleh siswa, sikap, dan kompetensi peserta didik, (5) Pemanfaatan sumber pengetahuan yang beragam, penggunaannya, dan evaluasi sumber informasi merupakan proses yang esensial dalam pembelajaran berbasis masalah, (6) Belajar pengarah diri menjadi hal yang utama, (7) Belajar adalah kolaboratif, komunikasi dan kooperatif, (8) Pengembangan keterampilan inquiry dan pemecahan masalah sama pentingnya dengan penguasaan isi pengetahuan untuk mencari solusi dari sebuah permasalahan, (9) Keterbukaan proses dalam pembelajaran berbasis masalah meliputi sintesis dan integrasi dari sebuah proses belajar, (10) Pembelajaran berbasis masalah melibatkan evaluasi dan *review* pengalaman siswa dan proses belajar.

Sedangkan menurut Tan dalam (Rusman, 2014), berbagai pengembangan pembelajaran berdasarkan masalah telah memberikan model pembelajaran itu memiliki karakteristik sebagai berikut:

- 1). Permasalahan menjadi starting poin dalam belajar, 2) Permasalahan yang diangkat adalah permasalahan yang ada di dunia nyata yang tidak terstruktur, 3) Permasalahan membutuhkan perspektif ganda, 4) Permasalahan menantang pengetahuan yang dimiliki oleh siswa, sikap, dan kompetensi yang kemudian membutuhkan identifikasi kebutuhan dan bidang baru dalam belajar, 5) Belajar pengarah diri menjadi hal yang utama, 6) Pemanfaatan sumber pengetahuan yang beragam, penggunaannya, dan evaluasi sumber informasi merupakan informasi merupakan proses yang esensial dalam PBM, 7) Belajar adalah kolaboratif, komunikasi, dan kooperatif, 8) Pengembangan

keterampilan inquiry dan pemecahan masalah sama pentingnya dengan penguasaan isi pengetahuan untuk mencari solusi dari sebuah permasalahan, 10) Keterbukaan proses dalam PBM meliputi sintesis dan integrasi dari sebuah proses belajar, dan 11) PBM melibatkan evaluasi dan review pengalaman siswa dan proses belajar

Proses pembelajaran berbasis masalah ditandai dengan adanya masalah (dapat dimunculkan oleh siswa maupun guru), kemudian siswa memperdalam pengetahuannya tentang apa yang diketahui dan bagaimana memecahkan masalah secara berkelompok agar saling membantu sehingga mampu berkolaborasi dalam memecahkan masalah. Dengan anggota kelompok yang heterogen, memungkinkan peserta didik untuk saling bekerjasama dan bertukar pikiran dalam memecahkan masalah yang pada akhirnya dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik itu sendiri.

d. Kelebihan Model *Problem Based Learning* (PBL)

Model *Problem Based Learning* dapat mendorong siswa memiliki kemampuan memecahkan masalah dalam situasi nyata serta berfokus pada masalah sehingga materi yang tidak ada hubungannya tidak perlu dipelajari oleh siswa (Aris Shoimin, 2014).

Pembelajaran tematik terpadu bertujuan agar siswa mendapatkan pengalaman langsung dan terlatih untuk menemukan sendiri pengetahuan yang dipelajarinya secara holistic, bermakna, aktif, dan otentik dan lebih menekankan keterlibatan siswa secara aktif dalam setiap proses pembelajaran. Model pembelajaran tematik terpadu memiliki banyak keunggulan, diantaranya adalah : 1)

pengalaman dan kegiatan belajar peserta didik akan selalu relevan dengan tingkat perkembangan anak; 2) kegiatan yang dipilih dapat disesuaikan dengan minat dan kebutuhan peserta didik; 3) Seluruh kegiatan belajar lebih bermakna bagi peserta didik sehingga hasil belajar akan dapat bertahan lebih lama; 4) Pembelajaran terpadu menumbuhkembangkan keterampilan berpikir dan sosial peserta didik; 5) Pembelajaran terpadu menyajikan kegiatan yang bersifat pragmatis. Dengan permasalahan yang sering ditemui dalam kehidupan / lingkungan riil peserta didik; 6) Jika pembelajaran terpadu dirancang bersama dapat meningkatkan kerja sama antar guru bidang kajian terkait, guru dengan peserta didik, peserta didik dengan peserta didik, peserta didik / dengan narasumber sehingga belajar lebih menyenangkan, belajar dalam situasi nyata, dan dalam konteks yang lebih bermakna (Majid, 2014).

Berdasarkan pendapat beberapa ahli yang telah dikemukakan dapat disimpulkan bahwa pengembangan model PBL dalam hasil pembelajaran memiliki beberapa keunggulan diantaranya adalah siswa dapat memahami konsep pembelajaran dengan baik sebab mereka sendiri yang menemukan konsep pembelajaran bahkan menyangkut masalah nyata yang ada di sekitar mereka. Pembelajaran berbasis masalah mampu melatih siswa agar lebih kreatif maupun inovatif dalam memecahkan suatu permasalahan. Hasil pembelajaran

menggunakan PBL dapat membimbing siswa bekerjasama dalam kelompok baik dengan mengemukakan ide yang mereka miliki.

e. Langkah-Langkah Model *Problem Based Learning*

Agar model *Problem Based Learning* (PBL) berhasil, maka ada beberapa hal yang harus dilakukan pada tahap perencanaan maupun tahap pelaksanaan. Secara garis besar, model *Problem Based Learning* (PBL) menyajikan kepada siswa situasi masalah kontekstual yang autentik dan bermakna yang dapat memberikan kemudahan kepada mereka untuk memecahkan masalah dengan membangun pengetahuannya sendiri. Dalam pengembangannya terhadap hasil pembelajaran, model pembelajaran berbasis masalah memiliki beberapa langkah pelaksanaan yang dikemukakan oleh beberapa ahli berdasarkan pada sudut pandang berbeda.

Menurut Istarani (2011) langkah-langkah model PBL secara sederhana adalah sebagai berikut:

- (1) Guru menjelaskan kompetensi yang akan dicapai dan menyebutkan sarana atau alat pendukung yang dibutuhkan,
- (2) Guru membantu peserta didik mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah tersebut, (3) Guru mendorong peserta didik untuk mengumpulkan informasi yang sesuai dengan permasalahan,
- (4) Guru membantu peserta didik dalam merencanakan / menyiapkan karya yang sesuai seperti laporan dan membantu

mereka berbagi tugas dengan temannya (5) Guru membantu peserta didik untuk melakukan refleksi atau evaluasi terhadap eksperimen mereka dan proses-proses yang mereka gunakan.

(Hosnan, 2014) mengemukakan bahwa langkah-langkah pembelajaran PBL adalah sebagai berikut:

Tabel 2.1 Langkah - langkah Pembelajaran Model PBL

Tahap	Aktivitas guru dan peserta didik
Tahap 1 Mengorientasikan peserta didik terhadap masalah	Guru menjelaskan tujuan pembelajaran dan sarana atau logistik yang dibutuhkan. Guru memotivasi peserta didik untuk terlibat pada aktivitas pemecahan masalah nyata yang dipilih atau ditentukan
Tahap 2 Mengorganisasi peserta didik untuk belajar	Guru membantu peserta didik mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah yang sudah diorientasikan pada tahap sebelumnya
Tahap 3 Membimbing penyelidikan individual atau kelompok	Guru mendorong peserta didik untuk mengumpulkan informasi yang sesuai, melaksanakan eksperimen untuk mendapatkan kejelasan yang diperlukan untuk menyelesaikan masalah
Tahap 4 Mengembangkan dan menyajikan hasil karya	Guru membantu peserta didik untuk berbagi tugas dan merencanakan atau menyiapkan karya yang sesuai sebagai hasil pemecahan masalah dalam bentuk laporan, video, atau model
Tahap 5 Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah	Guru membantu peserta didik melakukan refleksi atau evaluasi terhadap proses pemecahan masalah yang dilakukan

Berdasarkan langkah-langkah pelaksanaan model pembelajaran berbasis masalah yang telah dikemukakan oleh beberapa ahli diatas, peneliti lebih tertarik menggunakan langkah- langkah pembelajaran Model *Problem Based Learning* menurut (Hosnan, 2014: 302) dalam penelitian ini. Alasannya adalah langkah - langkah yang digunakan oleh peneliti ini lebih mudah dipahami oleh peneliti.

f. Pelaksanaan Model *Problem Based Learning* (PBL) dalam Pembelajaran Tematik Terpadu

Sebelum melaksanakan pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL), diperlukan sebuah perencanaan pembelajaran yang terkonsep. Perencanaan pembelajaran diawali dengan membuat pemetaan kompetensi dasar dan mengembangkan indikator dari setiap mata pelajaran yang terkait dalam subtema. Kemudian, menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).

Di dalam penyusunan RPP haruslah memuat komponen-komponen yang penting, yaitu identitas satuan pendidikan, identitas tema, subtema, dan pembelajaran ke-, materi pokok, kelas/semester, alokasi waktu, kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator capaian kompetensi, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, model dan metode yang digunakan, langkah-langkah pembelajaran meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup, sumber

dan media pembelajaran, serta penilaian yang meliputi penilaian sikap, pengetahuan dan keterampilan.

Hal yang harus dilaksanakan pada pembelajaran dengan penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) pada pertemuan pertama adalah sebagai berikut:

Langkah 1 yaitu mengorientasikan peserta didik terhadap masalah. Pada tahap ini guru menjelaskan tujuan pembelajaran, membuka skemata siswa mengenai keberagaman di Indonesia dan kerjasama dalam keberagaman melalui tampilan video, kemudian bertanya jawab dengan siswa. Berdasarkan video tersebut, guru menentukan permasalahan yang akan dibahas siswa yaitu bentuk dan contoh kerjasama dalam keberagaman dalam kehidupan sehari-hari.

Langkah 2 yaitu mengorganisasi peserta didik untuk belajar. Pada tahap ini, guru membentuk siswa menjadi 6 kelompok. Dalam menentukan kelompok, guru berkolaborasi dengan guru kelas. Pembagian kelompok berdasarkan jenis kelamin dan tingkat akademik siswa. Kemudian guru menentukan nama-nama kelompok dan menjelaskan tugas yang akan dikerjakan masing-masing kelompok yang berhubungan dengan masalah yang telah diorientasikan sebelumnya.

Langkah 3 yaitu membimbing penyelidikan individual atau kelompok. Pada tahap ini, siswa diminta menggali informasi mengenai bentuk kerjasama dalam keberagaman di sekitar tempat tinggalnya. Guru mengarahkan siswa untuk mengumpulkan dan mencatat informasi yang diperolehnya.

Langkah 4 yaitu mengembangkan dan menyajikan hasil karya. Pada tahap ini, guru membimbing siswa dalam mendiskusikan bentuk kerjasama dalam keberagaman di sekitar tempat tinggalnya yang ada disekitarnya. Kemudian, siswa meninjau kembali hasil yang telah diperoleh tersebut. Guru membantu siswa untuk berbagi tugas dan merencanakan atau menyiapkan hasil dari diskusi pemecahan masalah dalam bentuk laporan.

Langkah 5 yaitu menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah. Siswa mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya di depan kelas. Guru mengevaluasi dan meminta siswa untuk menyempurnakan hasil diskusi kelompok. Selanjutnya, guru memberikan soal-soal evaluasi untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi yang baru saja dipelajarinya.

Pada saat kegiatan belajar mengajar, guru menilai proses pembelajaran terutama pada saat siswa berdiskusi dan menyampaikan hasil diskusinya di depan kelas. Guru menggunakan instrument penilaian yang sesuai pada lampiran RPP, serta penilaian akhir yaitu memeriksa jawaban soal evaluasi masing-masing siswa.

B. Kerangka Teori

Pembelajaran tematik adalah pembelajaran terpadu yang melibatkan beberapa mata pelajaran untuk memberikan pengalaman bermakna kepada siswa, karena dalam pembelajaran tematik, siswa akan memahami konsep-konsep yang mereka pelajari melalui pengalaman langsung dan menghubungkannya dengan konsep lain yang dipahaminya. Fokus perhatian dalam pembelajaran tematik terletak pada proses yang ditempuh siswa saat berusaha memahami isi pembelajaran, sejalan dengan bentuk-bentuk keterampilan yang harus dikembangkan.

Proses pembelajaran tematik terpadu yang dilaksanakan oleh guru belum secara optimal dan belum sesuai dengan konsep pembelajaran tematik terpadu itu sendiri, sehingga berdampak pada kurangnya pemahaman materi pelajaran oleh siswa. Solusi dari permasalahan ini dapat kita gunakan dengan penggunaan model pembelajaran yang lebih baik, sehingga dapat meningkatkan kualitas KBM. Pembelajaran tematik terpadu yang mengintegrasikan konsep-konsep esensial berbagai mata pelajaran perlu dicari model pembelajaran yang dapat mengaktifkan peserta didik dalam pembelajaran dan mampu mengembangkan kemampuan berpikir kritis peserta didik sesuai dengan tuntutan dalam kurikulum 2013, yaitu bersifat HOTS (High Order of Thinking Skill). Oleh karena itu diharapkan guru sebagai fasilitator dapat menerapkan model pembelajaran serta menggunakan media yang variatif dalam proses pembelajaran. Untuk mencapai hasil pembelajaran yang optimal tersebut, penerapan model

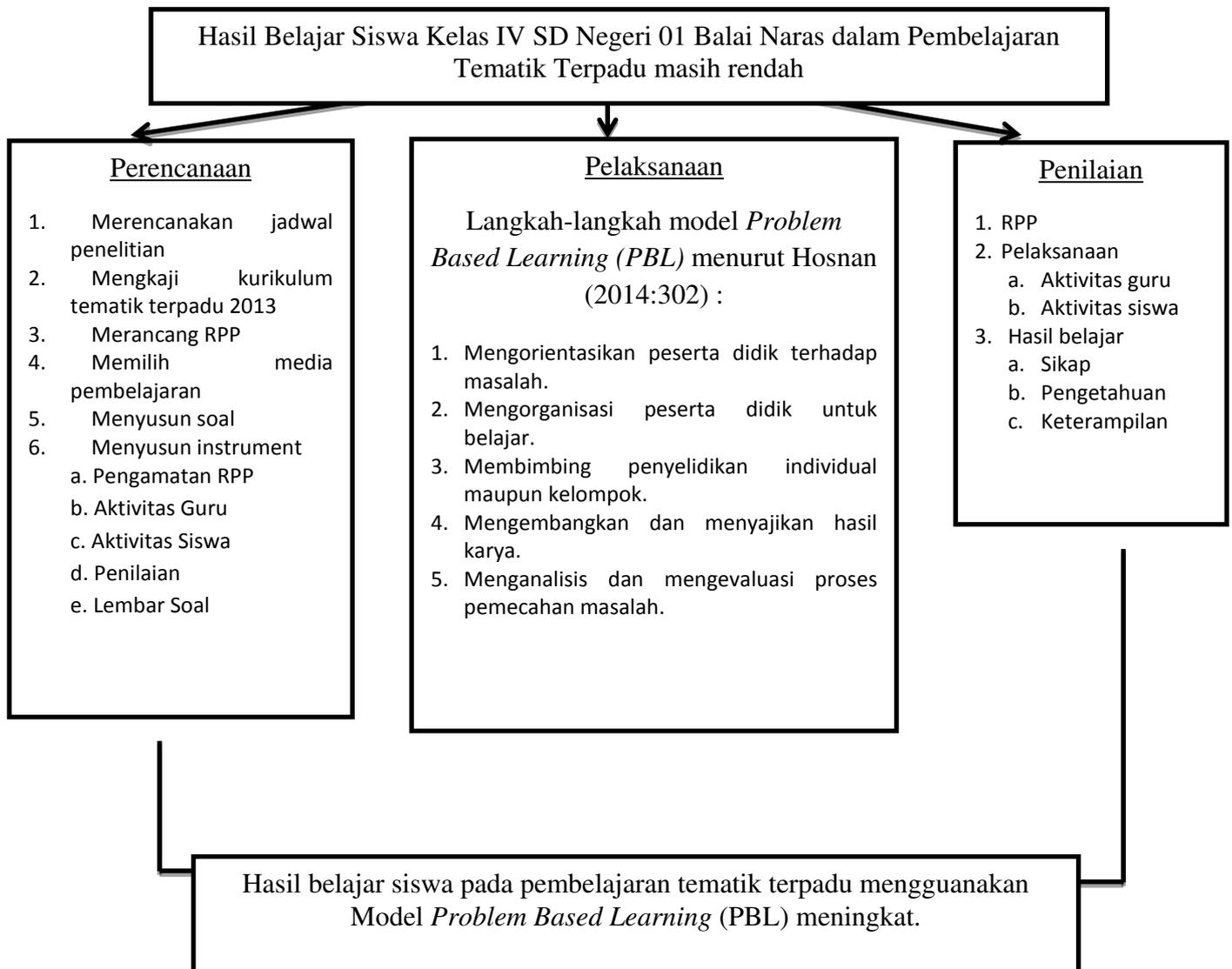
Problem Based Learning (PBL) diharapkan dapat memberikan manfaat dalam kegiatan pembelajaran.

Untuk mengimplementasikan pembelajaran tematik terpadu guru harus membuat perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran. Untuk perencanaan guru atau peneliti sebagai praktisi merancang jadwal penelitian menggunakan kurikulum 2013, yang mana dalam perencanaan peneliti terlebih dahulu menentukan KD dan indikator, setelah itu peneliti membuat RPP, selanjutnya peneliti membuat media dan LKPD, pada langkah akhir peneliti menyusun instrumen. Dalam pelaksanaan peneliti menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran tematik terpadu yang akan diperoleh nantinya.

Selanjutnya pada tahap pelaksanaan yang peneliti menggunakan langkah-langkah menurut (Hosnan, 2014) Langkah-langkah Model PBL tersebut adalah sebagai berikut: “1. Mengorientasikan peserta didik terhadap masalah. 2. Mengorganisasi peserta didik untuk belajar. 3. Membimbing penyelidikan individual atau kelompok. 4. Mengembangkan dan menyajikan hasil karya. 5. Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah”

Pada tahap penilaian peneliti membuat penilaian yang terdiri dari penilaian RPP, penilaian pelaksanaan, dan penilaian hasil belajar. Untuk lebih jelasnya kerangka teori penelitian ini dapat dilihat pada bagan berikut ini :

Bagan 2.1 Kerangka Teori Penggunaan Model *Problem Based Learning* (PBL) Untuk Meningkatkan Hasil Pembelajaran Tematik Terpadu



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari paparan data, hasil penelitian, dan pembahasan sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Rencana pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu di kelas IV SD Negeri 01 Balai Naras Kota Pariaman dengan model PBL disusun dalam bentuk RPP dan lembar hasil pengamatan dengan aspek penilaian yang terdiri dari: (a) identitas RPP, (b) perumusan indikator pembelajaran, (c) perumusan tujuan pembelajaran, (d) materi pembelajaran, (e) media dan sumber belajar (f) metode pembelajaran, (g) skenario pembelajaran, (h) penilaian dan (i) tampilan RPP. Berdasarkan lembar penilaian RPP terlihat bahwa rata-rata persentase yang diperoleh pada siklus I yaitu 80,55 % dengan kualifikasi baik (B). Pada siklus I ini terlihat RPP yang dibuat belum maksimal, sehingga hasil belajar yang diperoleh siswa pun belum memuaskan. Kekurangan-kekurangan pada RPP siklus I diperbaiki pada siklus II dan penilaian RPP pada siklus II memperoleh presentase 91,67 % dengan kualifikasi sangat baik (A).
2. Hasil pengamatan dari pelaksanaan pembelajaran dengan model PBL pada siklus I menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran belum maksimal. Pada aktivitas guru rata-rata persentase yang diperoleh adalah 82,14 % dengan kualifikasi baik (B), sedangkan pada aktivitas siswa rata-rata

persentase yang diperoleh adalah 76,78 % dengan kualifikasi cukup (C). Kemudian pada siklus II persentase yang diperoleh pada aktivitas guru adalah 92,85 % dengan kualifikasi sangat baik (A), sedangkan pada aktivitas siswa persentase yang diperoleh adalah 92,85 % dengan kualifikasi sangat baik (A). Dari hal ini terlihat bahwa ada peningkatan pada tahap pelaksanaan mulai dari siklus I sampai siklus II.

3. Hasil penelitian menunjukkan terjadinya peningkatan hasil belajar siswa. Pada siklus I memperoleh rata-rata hasil belajar 65,96 dengan predikat (C). Kemudian meningkat pada siklus II menjadi 80,34 dengan predikat (B). Dengan demikian hasil penelitian menunjukkan terjadinya peningkatan hasil belajar siswa dalam melaksanakan pembelajaran menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL). Hal ini membuktikan bahwa pelaksanaan penelitian yang telah dilakukan di kelas IV SD Negeri 01 Batipuah Baruah Kabupaten Tanah Datar menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) telah berhasil.

B.Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diperoleh dalam penelitian ini diajukan beberapa saran untuk dipertimbangkan:

1. Sebaiknya guru kelas IV SD Negeri 01 Balai Naras Kota Pariaman dapat membuat rancangan pembelajaran sesuai dengan langkah – langkah model pembelajaran PBL karena, dengan menggunakan model pembelajaran PBL dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran tematik terpadu.
2. Sebaiknya guru kelas IV SD Negeri 01 Blai Naras Kota Pariaman terlebih dahulu memahami langkah – langkah pembelajaran dengan model *Problem Based Learning* untuk memperoleh hasil pembelajaran yang baik dan maksimal.
3. Selain hasil belajar siswa dengan menggunakan model PBL ini meningkat, model pembelajaran PBL juga sebagai penyegaran bagi siswa terhadap variasi dalam pelaksanaan pembelajaran serta menambah wawasan guru dalam penggunaan model yang inovatif .